

## **Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 101769 Tembung**

**Siti Hafsah Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Basri<sup>2</sup>, Zunidar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: [sitihafsahsiregar05@gmail.com](mailto:sitihafsahsiregar05@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadbasri@uinsu.ac.id](mailto:muhammadbasri@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zunidar@uinsu.ac.id](mailto:zunidar@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 101769 Tembung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 101769 Tembung yang berjumlah 233 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu memperoleh nilai rata-rata 63,82. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) yaitu memperoleh nilai rata-rata 76,04. Hasil uji *Independent Sample T-test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,003 < \alpha=0,05$  yang menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri 101769 Tembung".

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Auditory, Intelctually, Repetition (AIR), Hasil Belajar Tematik*

### **Abstract**

This study aims to determine the significant effect of using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on student learning outcomes in thematic subjects at SDN 101769 Tembung. This research is a quantitative research with a quasi-experimental type. The population in this study were all students of SD Negeri 101769 Tembung, totaling 233 students. Determination of the research sample using simple random sampling technique, based on this technique obtained class IV-A as the experimental class and class IV-B as the control class. The results of this study showed that student learning outcomes in thematic subjects using conventional learning models obtained an average value of 63.82. Student learning outcomes in thematic subjects using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model, namely obtaining an average value of 76.04. The results of the Independent Sample T-test obtained a Sig.(2-tailed) value of  $0.003 < \alpha = 0.05$  which stated that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that "there is a significant influence on the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on thematic learning outcomes of class IV SD Negeri 101769 Tembung."

**Keywords :** *Learning Model Auditory, Intelctually, Repetition (AIR), The learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar untuk memanusiakan manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nasution, 2021: 40). Keberhasilan yang dimiliki anak harus dikembangkan orang tua karena perkembangan anak tergantung pada pendidikan orang tua dalam menuju kesuksesannya di kemudian hari baik itu dari masyarakat maupun dari akademiknya. Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana menerapkannya bukan hanya mengajarkan pengetahuan akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki pemahaman, dan pengetahuan yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung pada guru.

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membawa peserta didik kearah yang dicita-citakan. (Daulay, Haidar Putra. 2012: 7) kunci utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. (Soleha.F, 2021:31) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menyerap materi yang diberikan serta agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran Tematik merupakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat penggabungan di 1 topik ke topik lain dalam 1 tema. Kemudian dielaborasi berbagai sudut pandang dari mapel yang selama ini guru ajarkan di sekolah. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Darmawan & Wahyudin, 2018:12).

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran tematik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, lebih aktif, dan kreatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah AIR adalah kependekan dari *Auditory* yaitu gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat; *Intellectually* yaitu berpikir dalam menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat, dan menciptakan jaringan saraf; dan *Repetition* yang bermakna pengulangan. (Miftahul Huda, 2013 : 289)

Pada tahap *auditory* dan *intellectually* membuat kelompok kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya maupun kelompok kecil lainnya karena dengan ini siswa dapat berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan mampu berpendapat dalam mengambil suatu keputusan bersama. Sedangkan tahap *repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman dan mempertajam daya ingat siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Model pembelajaran AIR ini dapat membuat siswa berpikir secara kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dikelas sesuai dengan topic masalah, hingga akhirnya siswa lebih giat dalam mencari dan menemukan sesuatu yang ia pertanyakan selama ini. Dengan itu guru harus memberikan dan menggunakan kualitas belajar siswa. Agar siswa tidak mudah bosan terhadap materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi peneliti dengan mewawancarai guru kelas IV SDN 101769 Tembung diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tematik masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran lebih berorientasi pada buku teks, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti juga mengetahui bahwa guru kelas IV belum pernah menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam proses belajar mengajar.

Setelah mewawancarai guru Tematik kelas IV SDN 101769 Tembung, diterangkannya juga tidak semua siswa menyukai pelajaran tematik tetapi, ada juga sebagian peserta didik menyukai belajar tematik yang cukup besar. Namun, kemampuan siswa akan memahami materi tematik masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti akan mengubah gaya mengajar di kelas IV SDN 101769, sehingga peserta didik menjadi tertarik terhadap pelajaran yang di ajarkan. Selain itu, peneliti mengubah suasana belajar di kelas agar motivasi belajar dalam diri siswa agar lebih meningkat dan menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebab dalam proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik dan di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergik, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Seperti contoh pada pembelajaran tematik kelas IV subtema 3 Bersyukur Atas Keragaman. Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kemampuan dan tujuan yang perlu diraih siswa. Tugas guru yaitu mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar secara aktif. Pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut agar lebih kreatif dalam mengelolah pembelajaran dalam kelas, sehingga membuat siswa terfokus dalam kegiatan belajar mengajarnya. Makanya, perlu adanya model pembelajaran yang tepat yang salah satunya yaitu model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), supaya siswa mudah dapat menerima pelajaran dengan baik. ( Sunari, 2020 : 162-163).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10176 Jalan Beringin Pasar 7 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara 20371. Populasi Dalam penelitian ini adalah siswa SDN 101769 Tembung yang berjumlah 233 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan simple random sampling, dimana pengambilan anggota sample dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dikarenakan tidak memungkinkan untuk mengacak beban siswa dan membuat kelas baru, maka kelas yang ada dipilih secara random, sehingga terpilihah sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A (kelompok eksperimen) dan kelas IV-B (kelas kontrol).

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
Eksperimen	IV-A	23
Kontrol	IV-B	17
Jumlah		46

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tipe quasi eksperimen atau eksperimen semu. Dengan menggunakan metode penelitian ini, dapat diketahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik yang menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition* (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition* (kelompok kontrol). Desain penelitian ini yang digunakan adalah *pretest-posttest control group desain*, karena dalam desain ini terdapat kedua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, ada tau tidak perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 2. Pretest-Posttest Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: Tes, wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut: Uji Normalitas, Uji Hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

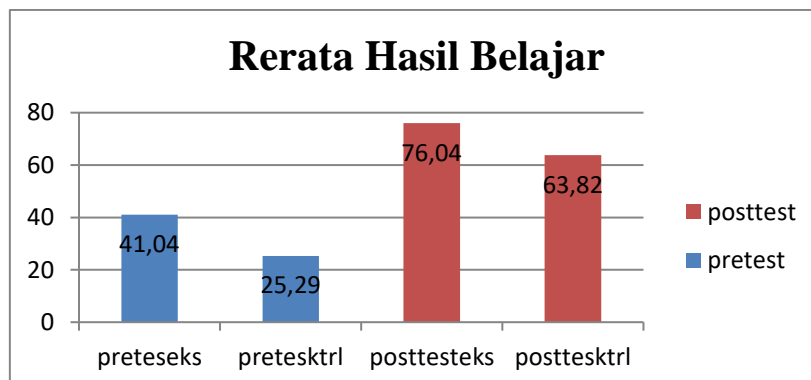
#### Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tes uji kemampuan awal (*pretest*) di berikan pada awal pelaksanaan penelitian. Pemberian *pretest* dilakukan sebelum adanya tindakan atau perlakuan yang diberikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 1. Setelah diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* pada kelas eksperimen dan perlakuan secara konvensional pada kelas kontrol, kemudian diberikan *posttest* dengan soal yang sama dalam mata pelajaran Tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 1. Hasil data *pretest* dan *posttest* kedua kelas ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Statistics**

		Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
		pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	Valid	24	24	17	17
	Missing	17	17	24	24
Mean		41.04	76.04	25.29	63.82
Std. error of mean		2.641	2.311	3.278	3.252
Median		40.00	80.00	30.00	60.00
Mode		40	80	30	60
Std. deviation		12.936	11.323	13.517	13.408
Variance		167.346	11.323.	13.517	13.408
Range		45	45	50	50
Minimum		20	55	0	40
Maximum		65	100	50	90
Sum		985	1825	430	1085

Berdasarkan hasil pretest dan posttest di atas, dapat dilihat bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen pada pretest yaitu 41,04 sedangkan kelas kontrol nilai pretest nya yaitu 25,29. Pada hasil posttest nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen yaitu 76,04 sedangkan hasil nilai posttest kelas kontrol yaitu 63,82. Berikut ini merupakan diagram perbandingan nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol:



**Gambar 1. Rerata Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan gambar diagram di atas, diketahui bahwa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran konvensional kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 38,53 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestes 25,29 menjadi 63,82 pada nilai posttes pada kelompok kontrol . Dan diketahui setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) pada kelas eksperimen kemampuan pemahaman siswa juga mengalami peningkatan sebesar 35,00 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestes 41,04 menjadi 76,04 pada hasil posttes. Dapat dilihat dari nilai rata-rata postes kelas kontrol (63,82) dengan nilai rata-rata posttes kelas eksperimen (76,04) mengalami peningkatan sebesar 12,22 pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR).

### Hasil Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Preeks	.132	17	.200*	.952	17	.491
Poseks	.215	17	.036	.911	17	.102
Prektrl	.112	17	.200*	.984	17	.986
Posktrl	.171	17	.200*	.973	17	.870

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa hasil yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Ini terlihat dari nilai signifikan  $> \alpha$  (0,05) yaitu nilai *pretest* kelas kontrol = 0,986  $>$  0,05, nilai *posttest* kelas kontrol = 0,870  $>$  0,05, nilai *pretest* kelas eksperimen = 0,491  $>$  0,05, nilai *posttest* kelas eksperimen = 0,102  $>$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Dari data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 22 seperti tabel sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas  
 Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasilbelajar	Based on Mean	.278	1	39	.601
	Based on Median	.341	1	39	.563
	Based on Median and with adjusted df	.341	1	37.874	.563
	Based on trimmed mean	.297	1	39	.589

Dari hasil *posttest* kelas ekperimen dan *posttest* kelas kontrol di atas, dapat dilihat pada tabel Test of Homogeneity of Varians nilai signifikansi nya adalah 0,601 yang dimana

nilai sig tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel untuk masing-masing kelas kontrol dan eksperimen tersebut bersifat homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima dan ditolak. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 101679 Tembung

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 101679 Tembung

Untuk menguji hipotesis digunakan uji Independent Sample T-test, sedangkan untuk menggunakan taraf signifikan yaitu jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima jika signifikan  $< 0,05$ , setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan Independent Sample T-test maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6. Nilai Rata-Rata Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasilbelajar	pos-eks	24	76.04	11.323	2.311
	pos-ktrl	17	63.82	13.408	3.252

**Tabel 7. Hasil Uji Independent Samples Test Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.278	.601	3.154	39	.003	12.218	3.874	4.382	20.055
	Equal variances not assumed			3.062	30.784	.005	12.218	3.990	4.079	20.357

Berdasarkan hasil tabel 4.4. Hasil uji beda rata-rata, menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, maka dapat dilihat pada tabel group statistic bahwa mean atau rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 74,04 sedangkan kelas kontrol sebesar 63,82 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol.

Kemudian pada tabel 4.5. Hasil uji hipotesis Independent Sampel *T-test* dapat dilihat pada kolom nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,601  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama. Berdasarkan tabel Independent Sample T-test pada bagian *Equal*



*variances assumed* diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka ditetapkan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 101769 Tembung". Selanjutnya dari tabel Independent Sample T-test di atas diketahui nilai *Mean Difference* adalah sebesar 12.218 nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol atau 76,04 – 63,82 dan selisih perbedaan tersebut adalah 4,382 sampai 20,05 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 101769 Tembung ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (IV-A) dan kelas kontrol (IV-B). Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan soal pretest yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memahami materi hak dan kewajiban. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 41,04 dan untuk kelas kontrol adalah 25,29.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi tentang gagasan pokok, gagasan pendukung, sifat-sifat bunyi dan makanan khas tradisional. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 76.04 sedangkan pada kelas kontrol adalah 63.82.

### Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, And Repetition* (AIR)

Pembelajaran pada kelas kontrol ini menggunakan model pembelajaran konvensional, yang dimana cara mengajar atau penyajian materi melalui penerangan lisan oleh guru kepada siswa (ceramah). Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu 63,82 nilai tersebut masih tergolong rendah karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode ceramah yang biasa digunakan kurang memberikan hasil yang maksimal. Pada saat pembelajaran siswa merasa jenuh dalam menerima materi pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan nilai yang diperoleh siswa menjadi kurang maksimal. Pada metode ceramah yang dituntut untuk lebih aktif adalah gurunya, siswa hanya duduk, diam, mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif, pembelajaran tersebut menyebabkan siswa menjadi obyek pembelajaran bukan sebagai subyek pembelajaran.

Salah satu teori yang mengkritik efektivitas model pembelajaran konvensional adalah teori belajar konstruktivisme, teori ini menyatakan bahwa peserta didik dianggap sebagai peran utama dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungannya, sedangkan dalam model pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru dan menekankan pentransfer pengetahuan secara pasif, peserta didik kurang memiliki peran aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

**Tabel 8. Hasil Nilai Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol**

No	Nama siswa	Pretest kontrol	Posttest kontrol
1	Adinda Aprillia Putri	20	60
2	Albi Mirza	25	60
3	Angina	25	65
4	Anggi Syah Putra	25	65
5	Ari Pratama Hasiban	30	65

6	Aurel Faith Yasmin	30	65
7	Daffa Pratama Ginting	35	70
8	Fathan Firmansyah	35	75
9	Keyla Dyva Azzura	40	80
10	Khairul Al Mahri	45	85
12	Mei Raisya Aqila	50	90
13	Muhammad Ali Daffa	20	60
14	Wulan Ramadini	25	60
15	Ical Albuqori	25	65
16	Risky Putra Sabilah	25	65
17	Nayra Dinda Azzahra	30	65
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>25,29</b>	<b>63,82</b>

### Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, And Repetition (AIR)*

Berdasarkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* di SDN 101769 Tembung memberikan nuansa pembelajaran yang baru kepada peserta didik, karena selama proses pembelajaran peserta didik selalu memakai metode ceramah, dengan adanya model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat juga hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)*. Nilai rata-rata siswa saat menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* ialah pada kelas eksperimen adalah 76.04 sedangkan pada kelas kontrol adalah 63.82.

**Tabel 9. Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Pretest Eksperimen	Pottest Eksperimen
1	Adelard Sirhan Hutabarat	60	95
2	Aira Assyfa Quenza	20	60
3	Aisyah Fauziah	25	70
4	Amansyah Parlindungan	35	65
5	Azmi Firmansyah	40	65
6	Bradika Casey Hutabarat	30	60
7	Cahaya Aprilia	30	55
8	Cia Cia Venorica	25	70
9	Firman Setia Zebua	35	75
10	Fitri Syafia	35	75
11	Frayogi Damanik	20	75
12	Maulana Satriyo Syaputra	30	75
13	Meisya Angela Br. Gultom	40	75
14	M. Abid Syaka	45	80
15	M. Haikal Azmi	45	80
16	Nayshila Indriani	45	85
17	Nadia Fricilla Purba	50	80
18	Neo Kristian Natanael	50	85
19	Novi Keyla Ananda	50	80
20	Raihansyah	55	90
21	Riza Nura	55	90
22	Seni Daeli	60	95
23	Seri Idahan	40	75
24	Wiedya Aprilla	65	100



---

<b>Nilai rata-rata</b>	41,04	76,04
------------------------	-------	-------

---

Nilai KKM di SDN 101769 Tembung yaitu 70 dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) yaitu 76,82 dan nilai tersebut sudah mencapai KKM di SDN 101769. Dalam belajar berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, And Repetition* (AIR) siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan teman sebayanya dan membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran, dalam proses ini siswa dapat menginternalisasi materi yang lebih baik karena siswa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu belajar berkelompok juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, mereka merasa didukung oleh teman-teman mereka dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan belajar.

### **Pengaruh Signifikan Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, And Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di SDN 101769 Tembung**

Berdasarkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-test dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 101769 Tembung.

Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) dituntut aktif dalam pembelajaran maupun ketika berdiskusi dalam kelompoknya. Siswa dalam kelompok dapat saling berdiskusi, bertukar pikiran dari pengetahuan yang mereka miliki dan dapat saling membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada kelas kontrol, menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan seluruh jalannya pembelajaran berpusat pada guru, yang mengakibatkan siswa mudah bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran di kelas sehingga siswa cenderung kurang memahami materi yang diajarkan.

Hal ini berarti pencapaian hasil belajar siswa akan lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) karena model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) dapat merangsang motivasi siswa untuk lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Perbedaan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis *Independent Sampel T-test*, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 101769 Tembung.

Penerapan Model pembelajaran *Auditory Intellectually. Repetition* (AIR) yang diterapkan pada siswa menghasilkan kemampuan numerik lebih baik daripada siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Musyassaroh (2016) yang judulnya "Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD". Hasil penelitiannya adalah meningkatnya keberhasilan dalam belajarnya siswa. Dalam siklus 1 dan siklus II persentase ketuntasan siswa 86,96%. Lalu pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 91,30%." Dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Rosyana Efendi (2019) yang berjudul "pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap kemampuan numeric ditinjau dari Intelegence Quotient (IQ) peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandar Lampung". Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung terhadap kemampuan numeric siswa. Siswa dengan penerapan model

pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* menghasilkan kemampuan numeric lebih baik dibandingkan siswa yang diterapkan pembelajaran secara langsung.

Dalam penelitian ini dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dan siswa menjadi aktif dan lebih baik dalam belajar yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyana Efendi (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung terhadap kemampuan numeric siswa. Siswa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* menghasilkan kemampuan numeric lebih baik dibandingkan siswa yang diterapkan pembelajaran secara langsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman- temannya serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa lebih cepat atau berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dan dalam penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) siswa belajar secara kelompok yang di mana dapat mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan temannya, siswa dapat saling bekerja sama satu sama lain sehingga tercipta suasana kekeluargaan saat belajar di dalam kelas,

Dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa , yang dimana membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 IV SD Negeri 101769 Tembung yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yaitu memperoleh nilai pretest 25,29 dan nilai posttest 63,82 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 38,53.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 IV SD Negeri 101769 Tembung yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) memperoleh nilai pretest 41,04 dan nilai posttest 76,04 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 12,22.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 IV SD Negeri 101769 Tembung, dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,003 yang dimana nilai Sig tersebut <0,05 sehingga menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Ruhana.2017. *Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*, FKIP Universitas Galuh,
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran* (17th ed.). PT Raja grafindo Persada.
- Ash-Shubuni, 2011. *Shafwatut tafasir.jilid 3* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Syeikh, A. bin M. bin A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Barbara K. Given. 2007. *Brain-Based Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Baqi Muhammad Fu'ad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari Musli: Al-Lu'lu'Wal Marjan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dahlan, Zaini. 2023. *Analisis (Disleksia) Pada Sekolah Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 7, No. 1
- Darmawan, D. & Wahyudin, D. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan islam di Indonesia*. Medan: Perdana publishing

- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al- Qur'an dan Terjemahan: Lajnah Penyashih Mushaf Al- Qur'an*. CV Penerbit J. ART.
- Dimiyati,. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanifah, N. 2014. "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi". *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41-55.
- Karima, Muhammad Kaulan, dkk.,. 2017. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Heri Sutarno, *Penerapan Strategi Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika*, dalam portal jurnal universitas pendidikan Indonesia, Volume 4, No 1, Juni 2011,
- Huda, Miftahul, 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Jihad, A., & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Lukito, Sandi,dkk., 2019. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP*, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 3, No. 3.
- Mardianto, 2012. *Psikologi pendidikan landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran*. . Medan : Perdana Publishing.
- Meier, D. 2002. *The accelerated learning hnd book panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan penelitian*. Bandung: Kaifa..
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2017. *Shahih Bukhari Muslim: Al-Lu'lu'Wal Marjan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Misbahuddin, & Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (2nd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. 2021. *Sumber Belajar Vs Pembelajaran Bersanad*, *Nizhamiyah*, Vol.11, No.2.
- Niawatil. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Bunyi Siswa Kelas IV SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017*, PGSD.
- Nurdyansyah, Dkk.,.2016. *Inovasi Model Pembelajaran*.Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurussakinah. 2012. *Diklat Psikologi Umum*. Medan: IAIN Press.
- Nurhayani, & Salistina, D. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV Gerbang Media Aksara.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Citapustaka Media.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish .
- Pujiati, Retno Heny, Dkk.,. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: PusatPerbukuan DepartemenPendidikanNasional.
- Purwanto, Ngalmim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet.13, Bandung: Rosdakarya.
- Rambe, Riris Nur Kholidah. 2018. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.Vol. 25, No. 1.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- S, Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sandu Siyoto, M. A. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siregar, Lailatun Nur Kamila. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Macth Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Dikelas V Sd Negeri 067849 Medan*. Vol.3, No. 2.

- Somadoyo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV.Cipta Cekas Grafika.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunari, *Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Subtema Rukun dalam Perbedaan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, Didaktika, 2020, Vol. 9, No.1.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutarno, Heri. 2011. *Penerapan Strategi Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika (dalam portal jurnal universitas pendidikan Indonesia, volume 4, no 1 Juni 2011)*.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. 2021. "Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124.
- Soimin, Aris. 2020. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* . Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ritonga, A. A., & Irwan . 2013. *Tafsir Tarbawi (1st ed.)*. Citapustaka Media.
- Umar,B.2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam) (1st ed.)*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Hermin Tri.,dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik*, Edcomtech, Malang, 2016, Vol. 1, No. 2.
- Wandini, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita.
- Wardani, dkk.,. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaumi, Muhammad, Dkk.,. 2014. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana..
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran Ips*.Medan: Perdana Publishing.
- Zunidar, 2020. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing